

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UD. NAGATA TUNA
DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**AINUL MARDIAH
NPM: 1902120298**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 September 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AINUL MARDIAH
NPM : 1902120298

Dengan judul:

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UD.
NAGATA TUNA DI BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, S.E., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001

Pembimbing II

Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 September 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

AINUL MARDIAH
NPM : 1902120298

Dengan judul:

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UD.
NAGATA TUNA DI BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 12 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Hj. Nadiya, S.E., M.Si
NIK. 19590107 199201 2 001

Anggota

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK. 19820911 201306 1 001

Anggota

Zuraidah, S.E., M.M
NIK. 19770123 200807 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Suryani Murad, S.E., M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 15 September 2023

Yang Menyatakan



Ainul Mardiah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ainul Mardiah
NPM : 1902120298
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

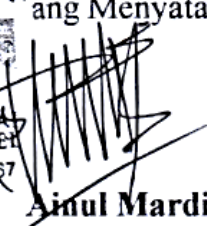
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UD. NAGATA TUNA DI BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 September 2023

Yang Menyatakan,

Ainul Mardiah


KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan UD. Nagata Tuna di Banda Aceh”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng SE.,M.Si.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Nadiya S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I, kemudian Bapak Rusnaldi SE., M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Syamsidar SE., M.Si. Ak.CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Tuwisna SE, MM. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. Marlizar SE.,M.M, Selaku pembimbing I penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Zuraidah S.E.,M.M, Selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Kepada kedua orangtua Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga yang telah mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menggapai cita-cita.
9. Anis Andrian Saputra yang telah kebersamai dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Yang terakhir kepada sahabat tercinta Andriani Danceh Siahaan dan Yasmin yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Rabbal A'lamin.*

Banda Aceh, Agustus 2023

Ainul Mardiah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Laporan Keuangan	8
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.3 Kinerja Keuangan	17
2.2 Penelitian Sebelumnya	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	 24
3.1 Desain Penelitian	24
3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian	24
3.1.2 Jenis Penelitian.....	24
3.1.3 Horizon Waktu	24
3.1.4 Unit Analisis	25
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	26
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.2 Analisis Laporan Keuangan	31
4.3 Pembahasan.....	35
4.4 Implikasi Hasil Penelitian	39
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Laba Rugi UD. Nagata Tuna periode 2018	2
Tabel 1.2 Kondisi Keuangan UD. Nagata Tuna tahun 2018-2022	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	21
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penulisan dan Penelitian	25
Tabel 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	27
Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan UD. Nagata Tuna.....	31
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	32
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	32
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt to Total Asset</i>	33
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	34
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i>	34
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i>	34
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	35
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Return on Asset Ratio</i>	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Nagata Tuna	31

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK MENILAI KEUANGAN UD. NAGATA TUNA
DI BANDA ACEH**

**AINUL MARDIAH
1902120298**

Pembimbing: 1. Dr. Marlizar S.E., M.M
2. Zuraidah S.E., M.M

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan pada UD. Nagata Tuna, yaitu dengan menggunakan analisa likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan UD. Nagata Tuna periode 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan pada UD. Nagata Tuna berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif dan bernilai negatif, hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak cukup baik sehingga pihak manajemen perlu melakukan peninjauan ulang terhadap kinerja keuangannya agar tidak menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Kata kunci: Laporan keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini sudah semakin pesat. Banyak perusahaan semakin memperluas usahanya untuk meraih pasar dan mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan maka perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada. Perusahaan merupakan suatu instansi yang terorganisir, berdiri dan berjalan yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya. Perusahaan didirikan untuk mencari laba dan untuk dipertahankan kelangsungan hidup usahanya (Mardiana, 2021).

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan (Barus, 2017). Laporan keuangan merupakan media komunikasi bagi sebuah entitas untuk menyampaikan informasi-informasi keuangan atas aktivitas moneter selama periode tertentu. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan inilah yang akan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan agar dapat menilai kinerja keuangan entitas tersebut (Indriyani & Tiara, 2018)

Kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan merupakan kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui

oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan. Seperti contoh perusahaan UD. Nagata Tuna yang didapatkan dari hasil observasi tahun 2018.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi
UD. Nagata Tuna periode 2018

Total Penjualan	Rp641,999,606
Harga Pokok Penjualan	Rp279,175,600
Dikurangi: Beban Operasional	Rp315,800,430
Jumlah Laba (Rugi)	Rp47,023,576

Sumber: Laporan laba rugi UD. Nagata Tuna periode 2018

Berdasarkan laporan keuangan UD. Nagata Tuna yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu kita dapat memperoleh informasi dengan jelas tingkat laba atau rugi yang telah dicapai perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut..

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Barus, 2017).

Untuk mengetahui kinerja perusahaan perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang sering dipakai adalah menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio (Mardiana, 2021). Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Erica (2018) mengatakan bahwa pada dasarnya hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangan. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan solvabilitas menilai seberapa jauh hutang membiayai aktiva perusahaan. Rasio aktivitas yaitu menilai efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, dan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Nikmah, 2020). Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Barus, 2017).

UD. Nagata Tuna yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran perikanan dan jenis laut lainnya. UD. Nagata Tuna berlokasi di Banda Aceh tepatnya di Desa Punge Blang Cut sebagai penyedia *cold storage*, yaitu sebuah ruangan yang dirancang khusus dengan kondisi suhu tertentu yang mempunyai fungsi utama untuk mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dengan cara membekukan ikan hasil tangkapan nelayan, menyimpan ikan yang telah dibekukan. Perusahaan ini telah melakukan ekspor dengan berbagai jenis ikan dalam kondisi segar dan beku. Berdasarkan data laporan keuangan dari UD. Nagata Tuna yang akan digunakan sebagai bahan yang akan diteliti, laporan keuangan yang didapat adalah Laporan Laba Rugi dan Neraca Tahun 2018-2022. Berikut adalah Tabel yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan:

Tabel 1.2
Kondisi Keuangan
UD. Nagata Tuna periode 2018-2022 (dalam ribuan)

No	Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
1	Total Aktiva	Rp2,124,918	Rp2,310,153	Rp2,466,916	Rp2,327,343	Rp2,366,916
2	Total Kewajiban	Rp963,584	Rp2,420,922	Rp2,349,160	Rp2,276,397	Rp2,081,397
3	Total Ekuitas	Rp1,332,598	Rp97,431	Rp319,996	Rp254,296	Rp540,659
4	Laba	Rp47,023	Rp24,828	Rp(21,184)	Rp(17,211)	Rp5,233

Sumber: UD. Nagata Tuna, 2023

Dari data diatas, secara umum bisa dilihat bahwa UD. Nagata Tuna memiliki kinerja keuangan yang tidak stabil dari perbandingan 5 tahunan. Laba atau keuntungan perusahaan menurun dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dan

mulai meningkat pada tahun 2022. Permasalahan terjadinya kenaikan dan penurunan pada UD. Nagata Tuna adalah permasalahan internal perusahaan. Permasalahan yang paling mendasar diakibatkan adanya kenaikan harga ikan bagi perusahaan perikanan khususnya UD. Nagata Tuna.

Kenaikan harga ikan yang terjadi dapat disebabkan oleh perubahan arah angin sehingga nelayan setempat tidak bisa melaut. Dan salah satu alasan terjadinya penurunan laba juga disebabkan oleh *Covid-19* yang terjadi di Indonesia khususnya di Banda Aceh yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada saat terjadinya *Covid-19*, seluruh penerbangan harus ditutup sehingga membuat perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan ekspor.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk bisa melihat secara spesifik dan lebih detail kinerja perusahaan untuk bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja untuk pengembangan perusahaan kedepannya terutama dalam menghadapi persaingan usaha dari perusahaan sejenis. Maka dari permasalahan tersebut, dalam penelitian ini penulis mengambil judul: **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan UD. Nagata Tuna di Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan UD. Nagata

Tuna periode 2018-2022 menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada UD. Nagata Tuna yaitu dengan menggunakan analisa likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara menganalisis laporan keuangan guna menilai kinerja keuangan dalam perusahaan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat praktis

- Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktik yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) Ekonomi.

- Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dan menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang diperlukan untuk meningkatkan perkembangan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktivitas, analisis rasio dan profitabilitas pada UD. Nagata Tuna.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi keuangan, terutama kepada pihak eksternal. Fahmi (2018:21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam rangka membuat dan menyajikan laporan keuangan, perusahaan harus mengacu pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Adapun jenis laporan keuangan yang lengkap menurut Sujarweni (2019:80) meliputi:

- a. Neraca, yaitu laporan yang disusun ke bawah baik aktiva maupun passivanya (hutang + modal).
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik. Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu.

- d. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas.
- e. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Pada umumnya tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Hidayat (2018:4) dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah

untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan mata uang. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- a. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
- b. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- c. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis* (diagnosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Hidayat (2018:9) mengatakan ada beberapa pihak yang selama ini dianggap berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa.
- b. Investor adalah pihak yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan sehingga memastikan uang yang diinvestasikan merasa aman dan menguntungkan.
- c. Akuntan Publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.
- d. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Bapepam adalah pihak yang megawasi perusahaan yang *go public* serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu *go pulic*.
- f. Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.
- g. Pemasok adalah pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang di suplai.
- h. Pemerintah merupakan pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan suatu perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Sujarweni (2019:91) mendefinisikan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan. Analisis ini membantu investor dan kreditor dalam

membuat keputusan dan penilaian tentang kinerja perusahaan dan prospek di masa yang akan datang.

Dalam penerapannya, terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang bisa perusahaan pilih sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Hery (2018:115) ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

- a. Analisis vertikal (statis) merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.
- b. Analisis horizontal (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Alat untuk menganalisis keuangan perusahaan guna menilai kinerja suatu perusahaan dinamakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan berdasarkan informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan. Sujarweni (2019:109) menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal). Pada umumnya ada 4 jenis rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).

Menurut Kasmir (2015), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap, 2017). Rasio likuiditas terdiri dari:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2019). Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kasmir (2015) mengatakan dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar industri 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap rupiah utang-utangnya dengan jaminan aktiva lancarnya (Pantouw, 2015).

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai sediaan kita

abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar (Kasmir, 2015).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Standar industri rasio ini adalah 150% (Hikmah, 2020). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia (Pantouw, 2015).

b. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang (Harahap, 2017). Rasio solvabilitas terdiri dari:

- *Debt to Total Asset/Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2015). Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Pantouw, 2015)

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Standar industri untuk rasio ini adalah 35% (Hikmah, 2020). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan total utang lebih besar dari total aktiva,

sehingga makin beresiko bagi perusahaan dan kreditur. Semakin rendah angka rasio ini, maka semakin baik bagi perusahaan dan kreditur. (Pantouw, 2015)

- *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Mardiana, 2021). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015)

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ (Modal)} \times 100\%$$

Rasio ini dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di atas 81%, dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya di bawah 81% (Kasmir, 2015). Semakin kecil angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, sebab total utang perusahaan dapat dijamin dengan modal sendiri (Pantouw, 2015).

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2015), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

- Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva

yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba (Pantouw, 2015)

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 1\ kali$$

Standar industri untuk rasio ini adalah 2 kali (Hikmah, 2020). Semakin tinggi angka rasio ini berarti pengelolaan asset perusahaan semakin baik. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual (Pantouw, 2015).

- Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu siklus kas yang terdapat di perusahaan (Ristardi, 2018).

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar} \times 1\ kali$$

Standar industri untuk rasio ini adalah 6 kali (Hikmah, 2020). Semakin besar rasio ini, berarti perusahaan tersebut sudah memanfaatkan modal kerja dengan efisien dan efektif (Ristardi, 2018).

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan (Handini, 2020).

$$Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Tetap} \times 1\ kali$$

Rasio ini memiliki standar industri sebesar 5 kali (Hikmah, 2020). Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena

perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya (Pantouw, 2015).

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Munawir (2019), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jika sebuah perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi (Mardiana, 2021). Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang mengukur keuntungan bersih per rupiah penjualan (Handini, 2020).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015), Net Profit Margin dikatakan kurang baik jika hasil pengukurannya di bawah 20% dan dikatakan baik jika hasil pengukurannya di atas 20%. Semakin besar angka rasio ini maka semakin besar keuntungan netto dari setiap satuan uang penjualan (Pantouw, 2015).

- Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset Ratio*) menggambarkan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap 1 (satu) rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita

bisa menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva perusahaan dalam kegiatan operasionalnya (Fasekhah, 2021).

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Rasio ini memiliki standar industri sebesar 30% (Hikmah, 2020). Semakin tinggi angka rasio ini semakin baik bagi suatu perusahaan, yang berarti perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva berjalan efektif (Pantouw, 2015).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Sari, 2021:3).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi

perusahaan yang akan diterapkan. Prayitno (2010:9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

- Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Rasio keuangan dengan kinerja perusahaan sangat mempunyai hubungan yang sangat kuat. Rasio keuangan yang sangat banyak jumlahnya mempunyai kegunaannya masing-masing. Rasio keuangan berguna bagi investor untuk melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan.

Jika rasio keuangan tersebut tidak menunjukkan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan lagi ditahun berikutnya, karena dalam konsep keuangan dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang ada di dalam perusahaan (Fahmi, 2012:50).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang penilaian kinerja keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun berbeda dalam rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Adapun penelitian sebelumnya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2021) yang berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja

Keuangan pada PT. Kelola Pangan Indonesia pada tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang kurang baik. Untuk pendapatan usaha mengalami naik turun setiap tahunnya (2014-2018). Dan untuk kinerja keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014-2018 yang dilihat berdasarkan Rasio Likuiditas kategori baik, Rasio Solvabilitas kategori sangat baik, Rasio Rentabilitas kategori tidak baik, dan Rasio Aktivitas kategori tidak baik, sebagian besar kinerja keuangan koperasi memiliki kinerja yang tidak baik. Dengan demikian bahwa Koperasi Perikanan Mina Jaya termasuk kedalam kategori kurang baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2020) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada UD. Bluerose Wonosobo menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dinilai menggunakan rasio likuiditas menggambarkan keadaan finansial yang kurang baik karena mempunyai rasio yang rendah untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo. Bila dilihat dari segi solvabilitas, perusahaan memiliki keadaan keuangan yang cukup baik karena bisa mengurangi pembiayaan utang menggunakan modal sendiri.

Bila dilihat dari segi profitabilitas, kondisi keuangan perusahaan cukup baik karena perusahaan konsisten dalam menghasilkan laba.

4. Penelitian oleh Indriyani dan Pandansari (2018) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2014-2016 yang berdasarkan data hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kementrian Keuangan dan Perikanan (KKP) tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi di masing-masing ukuran kinerja. Rasio Likuiditas menunjukkan hasil terbaik di tahun 2015. Kinerja keuangan KKP dilihat dari rasio efisiensi menunjukkan kinerja yang tidak efisien. Kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* terbaik terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 2%. Dari sisi rasio pertumbuhan, di tahun 2015 KKP memiliki tingkat pertumbuhan pendapatan yang rendah (-35,8%) dan KKP memiliki tingkat pertumbuhan belanja yang tinggi (58,1%). Jika disorot dari keseluruhan rasio, dapat disimpulkan bahwa KKP secara kelancaran keuangan dan kemandirian keuangan dapat dikatakan baik, akan tetapi, jika dilihat dari tingkat pengelolaan keuangan yang dilihat dari rasio pertumbuhan pendapatan dan belanja serta efisiensi dapat dikatakan kurang baik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dan Banardi (2018) yang berjudul Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perikanan. Penelitian ini dilakukan pada empat perusahaan sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan baik ditinjau dengan menggunakan metode ROI maupun RI cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif dan bernilai negatif, hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan tidak cukup baik sehingga pihak manajemen perlu melakukan peninjauan ulang terhadap kinerja keuangannya agar tidak menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Kelola Pangan Indonesia pada tahun 2015-2019. (Mardiana, 2021)	Metode Analisis Deskriptif	- Ditinjau dari rasio likuiditas, PT. KPI menunjukkan tidak likuid - Ditinjau dari rasio solvabilitas menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri - Ditinjau dari rasio profitabilitas, PT. KPI dinilai kurang efektif karena berada dibawah rata-rata.	Menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.	Tidak terdapat rasio aktivitas di dalam penelitian ini.
2.	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta (Sari, dkk: 2020)	Metode Analisis Deskriptif	- Kinerja keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya dari tahun 2014-2018 yang dilihat berdasarkan Rasio Likuiditas (Rasio Lancar) kategori baik. - Rasio Solvabilitas kategori sangat baik - Rasio Rentabilitas kategori tidak baik - Rasio Aktivitas kategori tidak baik	Menganalisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan	Dalam penelitian ini digunakan rasio rentabilitas
3.	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada UD. Bluerose Wonosobo. (Hikmah, 2020)	Metode Deskriptif Kuantitatif	- Rasio likuiditas menggambarkan keadaan finansial perusahaan yang kurang baik karena mempunyai rasio yang rendah untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo.	Menganalisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan	Tidak terdapat rasio aktivitas di dalam penelitian ini.

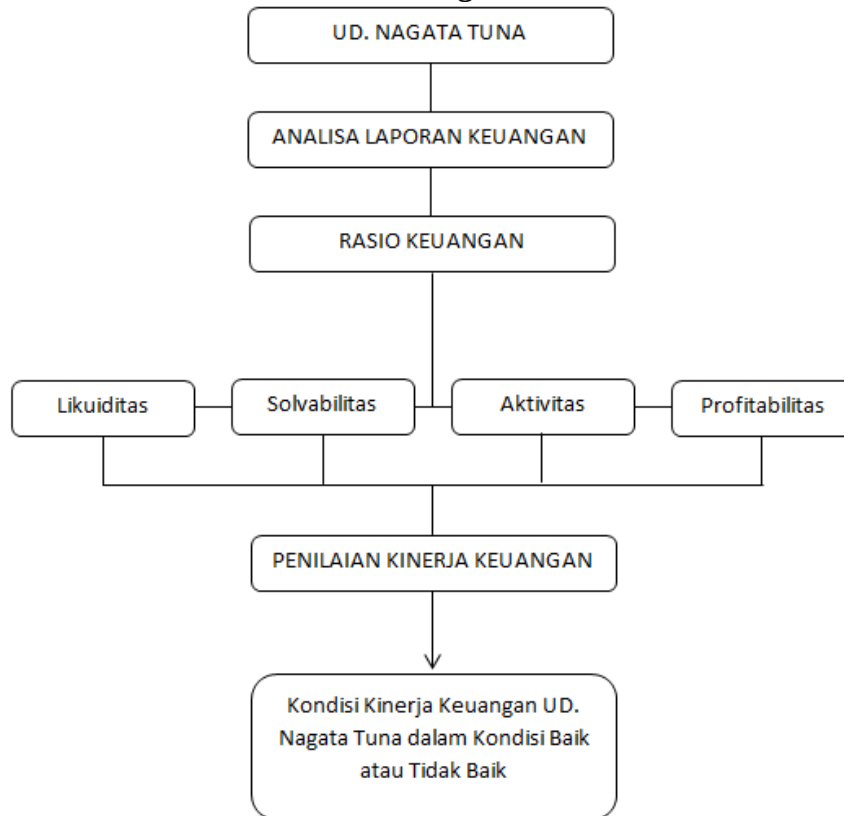
			- Dari segi solvabilitas, perusahaan memiliki keadaan keuangan yang cukup baik karena bisa mengurangi pembiayaan utang menggunakan modal sendiri. - Dari segi profitabilitas, kondisi keuangan perusahaan cukup baik karena perusahaan konsisten dalam menghasilkan laba.		
4.	Analisis Laporan Keuangan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2014-2016 (Indriyani dan Pandansari, 2018)	Metode Deskriptif Kuantitatif	- Rasio Likuiditas menunjukkan hasil terbaik di tahun 2015. - Dari rasio efisiensi menunjukkan kinerja yang tidak efisien. - Dari rasio solvabilitas menunjukkan hasil terbaik terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 2%. - Dari sisi rasio pertumbuhan, KKP memiliki tingkat pertumbuhan pendapatan yang rendah (-35,8%) dan KKP memiliki tingkat pertumbuhan belanja yang tinggi (58,1%).	Menganalisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan	Peneliti melakukan penelitian pada objek yang berbeda dan menggunakan beberapa rasio yang berbeda.
5.	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perikanan (Ningtyas dan Banardi 2018)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Kondisi kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan baik ditinjau dengan menggunakan metode ROI maupun RI cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif dan bernilai negatif	Melakukan penelitian terhadap penilaian kinerja perusahaan.	Menggunakan teknik analisis laporan keuangan yang berbeda

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Peneliti mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan pada usaha kecil dengan menggunakan alat rasio keuangan yang dimana alat ukur ini banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya untuk mengukur kondisi kinerja keuangan pada perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kondisi kinerja keuangan dengan

menggunakan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah UD. Nagata Tuna yang berlokasi di Jl. Cot Aron 2 Desa Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh 23235. No. Hp: 0823-6463-6000. Dan objek penelitiannya adalah neraca dan laporan laba rugi UD. Nagata Tuna tahun 2018-2022.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian disajikan kembali dengan disertai analisis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data berdasarkan hasil rasio yang diperoleh.

3.1.3 Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* (data dikumpulkan berdasarkan waktu periode tertentu). Data yang dikumpulkan hanya sekali dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian baik dalam periode harian, mingguan atau bulanan, Sekaran & Bougie (2016).

Adapun jadwal rencana kegiatan penulisan dan penelitian proposal ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1, waktu penelitian diawali mulai bulan September 2022 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penulisan dan Penelitian

Keterangan	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agt 2023
Pengajuan Judul Proposal												
Survey Awal												
Penyusunan Proposal												
Seminar Proposal												
Menganalisis Laporan Keuangan												
Penyusunan Skripsi												
Sidang												

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Sekaran (2006:248) bahwa unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UD. Nagata Tuna periode 2018-2022.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui

media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti mengunjungi perusahaan untuk memperoleh sejumlah data berupa laporan keuangan UD. Nagata Tuna.
2. *Interview* (Wawancara), merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh sejumlah data mengenai gambaran umum UD. Nagata Tuna
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penulis melakukan pengumpulan data-data dengan membuat catatan-catatan dari data yang ada mengenai laporan keuangan perusahaan.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan

untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Berikut di bawah ini

Tabel 3.2 setiap definisi dan operasionalisasi variabel:

Tabel 3.2
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar (Current Ratio)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Sujarweni, 2019)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ Standar Industri: 200%	Rasio
Rasio Cepat (Quick Ratio)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. (Kasmir, 2015)	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ Standar Industri: 150%	Rasio
Rasio Solvabilitas			
Debt to Total Asset / Debt Ratio	Rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2015)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Standar Industri: 35%	Rasio
Debt to Equity Ratio	Rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. (Mardiana, 2021)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$ Standar Industri: 81%	Rasio
Rasio Aktivitas			
Rasio Perputaran Aktiva (Total Assets Turnover)	Rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. (Pantouw, 2015)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$ Standar Industri: 2 kali	Kali

Rasio Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	Rasio yang mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu siklus kas yang terdapat di perusahaan. (Ristardi, 2018)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$ Standar Industri: 6 kali	Kali
Rasio Perputaran Aktiva Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)	Rasio yang mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan. (Handini, 2020)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$ Standar Industri: 5 kali	Kali
Rasio Profitabilitas			
Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	Rasio yang mengukur keuntungan bersih per rupiah penjualan. (Handini, 2020)	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Standar Industri: 20%	Rasio
Rasio Pengembalian Asset (<i>Return on Assets Ratio</i>)	Rasio ini mengukur kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap 1 (satu) rupiah aset yang digunakan. (Fasekhah, 2021).	$\frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Standar Industri: 30%	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menjelaskan dengan menggunakan rasio-rasio yang ada dengan rumus-rumus tertentu dan kemudian dilakukan analisis. Adapun rumus analisa rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Rasio Likuditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Analisis ini meliputi:

$$- \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$- \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan dilikuidasi.

$$- \text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$- \text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

- c. Rasio Aktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan.

$$- \text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$- \text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

$$- \text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

- d. Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

$$- \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$- \text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

BAB IV

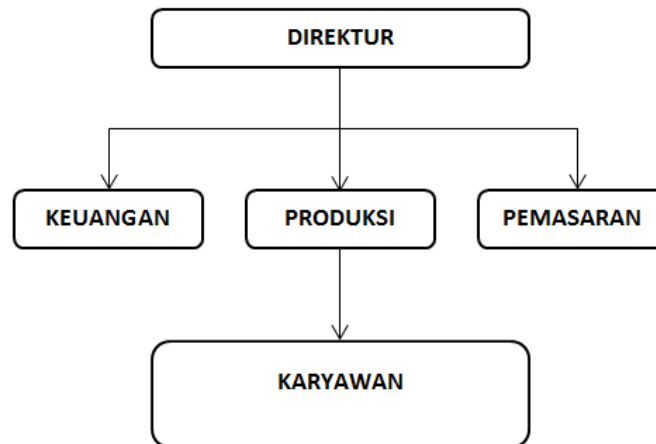
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

UD. Nagata Tuna yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran perikanan dan jenis laut lainnya. UD. Nagata Tuna berlokasi di Banda Aceh tepatnya di Desa Punge Blang Cut sebagai penyedia *cold storage*, yaitu sebuah ruangan yang dirancang khusus dengan kondisi suhu tertentu yang mempunyai fungsi utama untuk mempertahankan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dengan cara membekukan ikan hasil tangkapan nelayan, menyimpan ikan yang telah dibekukan. Perusahaan ini telah melakukan ekspor dengan berbagai jenis ikan dalam kondisi segar dan beku.

Perusahaan yang sudah berdiri sejak awal tahun 2013 ini dalam perjalanannya telah menjadi pioneer dalam membangun koneksi pemanfaatan hasil laut Aceh di tingkat nasional maupun internasional. Dalam kiprahnya UD Nagata Tuna juga menjadi payung bagi nelayan-nelayan lokal untuk meningkatkan nilai jual hasil laut yang mereka dapatkan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, hasil laut Aceh memiliki prediket yang cukup mumpuni baik secara kuantitas maupun kualitas.

UD, Nagata Tuna didirikan oleh Tuan Muslim yang berasal dari Aceh, pada tanggal 16 Januari 2013 dihadapan Notaris Yusrawati, SH, dengan Akta nomor 16. Struktur organisasi UD. Nagata Tuna adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD. Nagata Tuna

4.2 Analisis Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan data dari neraca dan laporan laba rugi UD.

Nagata Tuna tahun 2018-2022. Adapun ringkasan data yang telah dirangkum adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan UD. Nagata Tuna
Periode 2018-2022 (Dalam Rupiah)**

NO	POS AKUN	PERIODE				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Aktiva Lancar	171,264,784	208,200,000	202,240,000	203,350,000	255,140,000
2.	Persediaan	12,534,000	35,000,000	10,340,000	25,000,000	25,800,000
3.	Utang Lancar	83,270,668	168,674,000	156,912,000	151,259,000	116,259,000
4.	Total Utang	963,584,668	2,420,922,000	2,349,160,000	2,276,397,000	2,081,397,000
5.	Total Aktiva	2,296,182,784	2,518,353,458	2,669,156,958	2,530,693,000	2,622,056,958
6.	Modal	1,332,598,116	97,431,458	319,996,958	254,296,000	540,659,958
7.	Penjualan	641.999.606	561.913.170	122.300.000	135.679.000	208.012.000
8.	Laba Bersih	47.023.576	24.828.770	(21.184.700)	(17.211.810)	5.233.000

Sumber: Data diolah (2023)

Analisis data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Per 31 Desember Periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas UD. Nagata Tuna periode 2018-2022 untuk bisa mengukur kemampuan dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek seperti dibawah ini:

$$- \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Perhitungan Current Ratio

Periode	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2018	171,264,784	83,270,668	206%
2019	208,200,000	168,674,000	123%
2020	202,240,000	156,912,000	129%
2021	203,350,000	151,259,000	134%
2022	255,140,000	116,259,000	219%

Sumber: Data diolah (2023)

$$- \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan Quick Ratio

Periode	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2018	171,264,784	12,534,000	83,270,668	191%
2019	208,200,000	35,000,000	168,674,000	103%
2020	202,240,000	10,340,000	156,912,000	122%
2021	203,350,000	25,000,000	151,259,000	118%
2022	255,140,000	25,800,000	116,259,000	197%

Sumber: Data diolah (2023)

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Dalam rasio solvabilitas UD. Nagata Tuna periode 2018-2022 untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan baik jangka panjang pada saat likuidasi.

$$- \text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Perhitungan Debt to Total Asset

Periode	Total Utang	Total Aktiva	Debt to Total Asset
2018	963,584,668	2,296,182,784	42%
2019	2,420,922,000	2,518,353,458	96%
2020	2,349,160,000	2,669,156,958	88%
2021	2,276,397,000	2,530,693,000	90%
2022	2,081,397,000	2,622,056,958	79%

Sumber: Data diolah (2023)

$$- \text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Perhitungan Debt to Equity Ratio

Periode	Total Utang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2018	963,584,668	1,332,598,116	72%
2019	2,420,922,000	97,431,458	2485%
2020	2,349,160,000	319,996,958	734%
2021	2,276,397,000	254,296,000	895%
2022	2,081,397,000	540,659,958	385%

Sumber: Data diolah (2023)

3. Analisis Rasio Aktivitas

Dalam rasio aktivitas UD. Nagata Tuna periode 2018-2022 untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan.

$$- \text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.6 Perhitungan Total Assets Turnover

Periode	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turnover
2018	641,999,606	2,296,182,784	0.28 Kali
2019	561,913,170	2,518,353,458	0.22 Kali
2020	122,300,000	2,669,156,958	0.05 Kali
2021	135,679,000	2,530,693,000	0.05 Kali
2022	208,012,000	2,622,056,958	0.08 Kali

Sumber: Data diolah (2023)

$$- \text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.7 Perhitungan Working Capital Turnover

Periode	Penjualan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Working Capital Turnover
2018	641,999,606	171,264,784	83,270,668	7.30 Kali
2019	561,913,170	208,200,000	168,674,000	14.22 Kali
2020	122,300,000	202,240,000	156,912,000	2.70 Kali
2021	135,679,000	203,350,000	151,259,000	2.60 Kali
2022	208,012,000	255,140,000	116,259,000	1.50 Kali

Sumber: Data diolah (2023)

$$- \text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.8 Perhitungan Fixed Assets Turnover

Periode	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Assets Turnover
2018	641,999,606	2,124,918,000	0.30 Kali
2019	561,913,170	2,310,153,458	0.24 Kali
2020	122,300,000	2,466,916,958	0.05 Kali
2021	135,679,000	2,327,343,000	0.06 Kali
2022	208,012,000	2,366,916,958	0.09 Kali

Sumber: Data diolah (2023)

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Dalam analisis rasio profitabilitas UD. Nagata Tuna periode 2018-2022 untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan.

$$- \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Perhitungan Net Profit Margin

Periode	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
2018	47,023,576	641,999,606	7%
2019	24,828,770	561,913,170	4%
2020	(21,184,700)	122,300,000	-17%
2021	(17,211,810)	135,679,000	-13%
2022	5,233,000	208,012,000	3%

Sumber: Data diolah (2023)

$$- \text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Perhitungan Return on Asset Ratio

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2018	47,023,576	2,296,182,784	2%
2019	24,828,770	2,518,353,458	1%
2020	(21,184,700)	2,669,156,958	-1%
2021	(17,211,810)	2,530,693,000	-1%
2022	5,233,000	2,622,056,958	0%

Sumber: Data diolah (2023)

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan UD. Nagata Tuna tahun 2018-2022 dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti yang terlihat pada tabel diatas maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan UD. Nagata Tuna adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.2, rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 206% dengan rata-rata industri sebesar 200% yang artinya pada tahun 2018 UD. Nagata Tuna dapat menutupi utang lancarnya dengan aktiva. Namun, pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan UD. Nagata Tuna tidak mampu menutup utang lancar dengan aktiva yang dimiliki. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan. Hingga pada tahun 2022 rasio lancar UD. Nagata Tuna kembali normal diatas rata-rata industri 200%. Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat UD. Nagata Tuna mengalami fluktuatif dari tahun 2018 hingga 2022. Dapat dilihat dari tabel 4.3, pada tahun 2018 rasio cepat perusahaan sebesar 191% dengan rata-rata industri 150% yang artinya perusahaan mampu menjamin utang lancarnya dari aktiva lancar yang dimiliki setelah dikurangi persediaan. Namun pada tahun 2019, rasio cepat UD. Nagata Tuna mengalami penurunan dikarenakan kenaikan utang lancar yang lebih besar daripada aktiva lancar. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan dan perusahaan masih belum mampu menutupi kewajibannya. Kemudian pada tahun 2021 terjadi

penurunan sebesar 4%. Dan pada tahun 2022, rasio cepat UD. Nagata Tuna kembali normal diatas rata-rata industri.

2. Rasio Solvabilitas

- *Debt to Total Asset / Debt Ratio*

Menghitung *Debt Ratio* yang diperoleh UD. Nagata Tuna dari tahun 2018 hingga tahun 2022 memperlihatkan kesanggupan menutup kewajiban jangka panjangnya tidak baik karena nilai rasionya lebih dari 35%, yang artinya perusahaan sulit dalam mendapatkan pinjaman dan perusahaan dinilai belum mampu melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

- *Debt to Equity Ratio*

Rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 81%, dapat diketahui bila melebihi 81% dan total utang lebih besar dari ekuitas, maka kinerja UD. Nagata Tuna dinilai kurang baik. Pada tabel 4.5 terlihat pada tahun 2018 menunjukkan rasio sebesar 72% yang artinya perusahaan menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sudah terpenuhi. Namun, pada tahun 2019-2022 terjadi peningkatan rasio yang signifikan dan dinilai tidak baik karena perusahaan tidak mampu menjamin keseluruhan utang dengan modal yang dimiliki.

3. Rasio Aktivitas

- Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Pada tahun 2018 s/d 2022 rasio perputaran aktiva yang diperoleh UD. Nagata Tuna kurang dari 2 kali. Sesuai dengan tingkat rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien memanfaatkan total assetnya untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

- Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Pada tabel 4.7 menunjukkan angka rasio perputaran modal kerja dari UD. Nagata Tuna pada tahun 2018 adalah 7,30 kali dan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 14,22 kali yang berarti pada dua tahun tersebut perusahaan dapat memaksimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Namun pada tahun 2020 hingga 2022 terjadi penurunan yang cukup drastis yang menandakan perusahaan kurang memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Dari tabel 4.8 terlihat perhitungan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami penurunan setiap tahunnya dan kurang dari 5 kali yang artinya perusahaan kurang memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

4. Rasio Profitabilitas

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih UD. Nagata Tuna mengalami penurunan setiap tahunnya hingga kerugian seperti pada tahun 2020 dan 2021 yang mendapat nilai rasio yang negatif. Hal ini menandakan bahwa kenaikan penjualan lebih besar daripada laba bersih karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

- Rasio Pengembalian Asset (*Return on Assets Ratio*)

ROA pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami penurunan yang menandakan perusahaan tidak mampu mengelola keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1%. Berlandaskan perolehan analisa ROA, perubahan dari tahun 2018 sampai 2022 dengan nilai kurang baik sebab nilai rasio kurang dari 30%.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas perusahaan tidak baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiana (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas perusahaan tidak baik. Dampak yang ditimbulkan adalah semakin rendah nilai rasio likuiditas perusahaan maka semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan tidak baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiana (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas perusahaan kurang baik karena diatas rata-rata industri. Dampak yang ditimbulkan adalah semakin tinggi nilai rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi hutang perusahaan dan tidak dapat ditutupi oleh total asset dan modal yang dimiliki.

Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas dinilai kurang baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan rasio aktivitas perusahaan tidak baik karena dibawah rata-rata industri. Dampak yang ditimbulkan adalah semakin rendah nilai rasio aktivitas, maka semakin rendah efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asset dan modal kerjanya untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Dan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya tidak baik. hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiana (2021) yang menyatakan rasio profitabilitas perusahaan dinilai kurang efektif karena berada dibawah rata-rata. Dampak yang ditimbulkan adalah semakin rendah nilai rasio profitabilitas, maka perusahaan mengalami kerugian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan UD. Nagata Tuna jika ditinjau dari rata-rata rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan tidak likuid karena dinilai kurang mampu untuk membayar hutang dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. Kinerja Keuangan UD. Nagata Tuna jika ditinjau dari rata-rata rasio solvabilitas berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena berada diatas rata-rata industri. Artinya total asset dan modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.
3. Kinerja Keuangan UD. Nagata Tuna jika ditinjau dari rata-rata rasio aktivitas berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *fixed assets turnover* dinilai kurang baik karena perusahaan kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan UD. Nagata Tuna jika ditinjau dari rata-rata rasio profitabilitas berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *net profit margin* dan *return on assets ratio* dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri dan disebabkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, penulis memberikan saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Disarankan UD. Nagata Tuna harus meningkatkan rasio likuiditas dengan cara mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan asset lancar seperti meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Disarankan UD. Nagata Tuna harus meningkatkan rasio solvabilitas dengan cara memperbaiki hutang dengan menggunakan hutang berdasarkan proporsi dan prioritas, sehingga dapat menghindari penumpukan hutang atau dapat mengurangi hutang.
3. Disarankan UD. Nagata Tuna harus meningkatkan rasio aktivitas, seperti memperbaiki kinerja bagian pemasaran agar tingkat penjualan perusahaan bisa meningkat sehingga perputaran persediaan menjadi lebih cepat.
4. Disarankan UD. Nagata Tuna harus meningkatkan rasio profitabilitas, dengan cara meningkatkan penjualan dan meminimalisir biaya, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

5. Ketika kinerja keuangan perusahaan menurun, UD. Nagata Tuna harus memperbaiki keadaan keuangannya. Misalnya, meningkatkan aset lancar dalam total aset, mengurangi jumlah pinjaman perusahaan jangka pendek , mengurangi biaya perusahaan untuk meningkatkan laba bersih, dan meningkatkan ekuitas dan total asset agar perusahaan lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlia, Dewi & Wahyuni, Dewi (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.7 No. 1
- Anriani, Yuli (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Barus, Michael: dkk (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 44 No.1 Hal. 154-163
- Erica, Denny (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*. Vol . 2 No. 1 Hal. 12-20.
- Fahmi, Irham (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fasekhah, Cindi (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (Periode 2017-2019)*. Skripsi. Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap.
- Handani, Sri (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hayat, Atma; dkk (2021). *Manajemen Keuangan: Buku Satu*. Medan: Madenatera.
- Hery (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- Hidayat, Wastam Wahyu (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriyani & Pandansari, Tiara (2018). Analisis Kinerja Keuangan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 1 No. 2. Hal. 152-167
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Maith, Hendry Andreas (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3. Hal. 619-628.
- Mardiana, Fitri (2021). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Kelola Pangan Indonesia pada Tahun 2015-2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Meycih, Tan (2019). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Melalui Penilaian Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Tbk*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Esa Unggul. Jakarta.
- Munawir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nikmah, Windha (2020). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada UD. Bluerose Wonosobo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Ningtyas, Dika Ayu & Banardi, Jessica (2018). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 3 No.2. Hal 197-206
- Pantouw, Markus (2015). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sinar Terang Group*. Proposal. Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Manado.
- Pongoh, Marsel (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3. Hal. 669-679
- Riesmiyantiningtias, Ninuk & Siagian, Ade Onny (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5 No. 4. Hal. 244-254.
- Ristardi, Martinus (2018). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Industri Jasa Hotel dan travel Service yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004 sampai Tahun 2006*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sari, Widya (2021). *Kinerja Keuangan*. Medan: Unpri Press
- Sari, YD; Yulinda, Eni; dan AN, Darwis (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Perikanan Mina Jaya di Muara Angke Kecamatan Penjarangan Kota Jakarta Utara Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, Vol. 1 No. 2. Hal. 1-11
- Satria, Rita (2019). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas (Ekonomi*,

- Keuangan dan Investasi*). LPPM & Prodi Manajemen, Universitas Pamulang, Vol.1, No.2. Hal. 89 – 102
- Sekaran, Uma (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 2 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Ed)*. United Kingdom: Wiley
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulaman, Dede; dkk. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, Sari (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dan Periode 2014-2016*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hal. 256

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2018

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	Rp 53.280.000	Utang Dagang	Rp 52.217.208
Piutang Usaha	Rp 91.877.372	Utang Lainnya	Rp 31.053.460
Persediaan	Rp 12.534.000		
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 13.573.412		
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 171.264.784	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp 83.270.668
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 500.000.000	Hutang LPDB	Rp 507.560.000
Bangunan	Rp 300.000.000	Hutang Bank BNI	Rp 372.754.000
Coldstorage	Rp 1.500.000.000		
Kendaraan	Rp 230.000.000		
Mesin Giling Es	Rp 23.000.000		
Peralatan	Rp 10.500.000		
Freezer	Rp 18.000.000		
Palka	Rp 32.000.000		
Fiber	Rp 18.000.000		
Akumulasi Penyusutan	Rp (506.582.000)		
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 2.124.918.000	JUMLAH KEWAJIBAN J. PANJANG	Rp 880.314.000
		JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 963.584.668
		MODAL	
		Modal Tn. Muslim	Rp 1.300.574.540
		Prive	Rp (15.000.000)
		Laba Bersih Tahun 2018	Rp 47.023.576
AKTIVA LAIN-LAIN	Rp -	JUMLAH MODAL	Rp 1.332.598.116
TOTAL AKTIVA	Rp 2.296.182.784	TOTAL PASIVA	Rp 2.296.182.784

Banda Aceh, 31 Desember 2018

UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2019

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR	Kas	KEWAJIBAN LANCAR	
	Rp 45.000.000	Utang Dagang	Rp 145.000.000
	Rp 114.500.000	Utang Lainnya	Rp 23.674.000
	Rp 35.000.000		
	Rp 13.700.000	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp 168.674.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 208.200.000		
AKTIVA TETAP	Tanah	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
	Rp 500.000.000	Hutang LPDB	Rp 427.248.000
	Rp 300.000.000	Hutang Bank Danamon	Rp 1.825.000.000
	Rp 1.500.000.000		
	Rp 230.000.000	JUMLAH KEWAJIBAN J. PANJANG	Rp 2.252.248.000
	Rp 23.000.000		
	Rp 10.500.000	JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 2.420.922.000
	Rp 18.000.000		
	Rp 32.000.000		
	Rp 18.000.000		
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 2.310.153.458		
AKTIVA LAIN-LAIN		MODAL	
		Modal Tn. Muslim	Rp 92.602.688
		Prive	Rp (20.000.000)
		Laba Bersih	Rp 24.828.770
	Rp -	JUMLAH MODAL	Rp 97.431.458
TOTAL AKTIVA	Rp 2.518.353.458	TOTAL PASIVA	Rp 2.518.353.458

Banda Aceh, 31 Desember 2019


UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2020

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	Rp 35.000.000	Utang Dagang	Rp 135.638.000
Piutang Usaha	Rp 131.500.000	Utang Lainnya	Rp 21.274.000
Persediaan	Rp 10.340.000		
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 25.400.000		
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 202.240.000	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp 156.912.000
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 500.000.000	Hutang LPDB	Rp 397.248.000
Bangunan	Rp 300.000.000	Hutang Bank Danamon	Rp 1.795.000.000
Coldstorage	Rp 1.500.000.000		
Kendaraan	Rp 230.000.000		
Mesin Giling Es	Rp 23.000.000		
Peralatan	Rp 10.500.000	JUMLAH KEWAJIBAN J. PANJANG	Rp 2.192.248.000
Freezer	Rp 18.000.000		
Palka	Rp 32.000.000	JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 2.349.160.000
Fiber	Rp 18.000.000		
Akumulasi Penyusutan	Rp (164.583.042)		
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 2.466.916.958	MODAL	
		Modal Tn. Muslim	Rp 346.181.658
		Prive	Rp (5.000.000)
		Laba Bersih	Rp (21.184.700)
AKTIVA LAIN-LAIN	Rp -	JUMLAH MODAL	Rp 319.996.958
TOTAL AKTIVA	Rp 2.669.156.958	TOTAL PASIVA	Rp 2.669.156.958

Banda Aceh, 31 Desember 2020


UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2021

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	Rp 55.000.000	Utang Dagang	Rp 130.934.000
Piutang Usaha	Rp 113.000.000	Utang Lainnya	Rp 20.325.000
Persediaan	Rp 25.000.000		
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 10.350.000		
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 203.350.000	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp 151.259.000
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 500.000.000	Hutang LPDB	Rp 375.138.000
Bangunan	Rp 300.000.000	Hutang Bank Danamon	Rp 1.750.000.000
Coldstorage	Rp 1.500.000.000		
Kendaraan	Rp 230.000.000		
Mesin Giling Es	Rp 23.000.000		
Peralatan	Rp 10.500.000		
Freezer	Rp 18.000.000		
Palka	Rp 32.000.000		
Fiber	Rp 18.000.000		
Akumulasi Penyusutan	Rp (304.157.000)		
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 2.327.343.000	JUMLAH KEWAJIBAN J. PANJANG	Rp 2.125.138.000
		JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 2.276.397.000
		MODAL	
		Modal Tn. Muslim	Rp 276.507.810
		Prive	Rp (5.000.000)
		Laba Bersih	Rp (17.211.810)
AKTIVA LAIN-LAIN	Rp -	JUMLAH MODAL	Rp 254.296.000
TOTAL AKTIVA	Rp 2.530.693.000	TOTAL PASIVA	Rp 2.530.693.000

Banda Aceh, 31 Desember 2021

UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN NERACA
PER 31 DESEMBER 2022

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas	Rp 50.000.000	Utang Dagang	Rp 100.934.000
Piutang Usaha	Rp 100.340.000	Utang Lainnya	Rp 15.325.000
Persediaan	Rp 25.800.000		
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 79.000.000		
JUMLAH AKTIVA LANCAR	Rp 255.140.000	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	Rp 116.259.000
AKTIVA TETAP		KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Tanah	Rp 500.000.000	Hutang LPDB	Rp 315.138.000
Bangunan	Rp 300.000.000	Hutang Bank Danamon	Rp 1.650.000.000
Coldstorage	Rp 1.500.000.000		
Kendaraan	Rp 230.000.000		
Mesin Giling Es	Rp 23.000.000		
Peralatan	Rp 10.500.000		
Freezer	Rp 18.000.000		
Palka	Rp 32.000.000		
Fiber	Rp 18.000.000		
Akumulasi Penyusutan	Rp (264.583.042)		
JUMLAH AKTIVA TETAP	Rp 2.366.916.958	JUMLAH KEWAJIBAN J. PANJANG	Rp 1.965.138.000
		JUMLAH KEWAJIBAN	Rp 2.081.397.000
MODAL		MODAL	
		Modal Tn. Muslim	Rp 540.426.958
		Prive	Rp (5.000.000)
		Laba Bersih	Rp 5.233.000
AKTIVA LAIN-LAIN	Rp -	JUMLAH MODAL	Rp 540.659.958
TOTAL AKTIVA	Rp 2.622.056.958	TOTAL PASIVA	Rp 2.622.056.958

Banda Aceh, 31 Desember 2022

UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2018

Penjualan :			
Penjualan Loin Tuna	Rp	545.291.000	
Penjualan Lain-Lain	Rp	98.162.000	
Retur Penjualan	Rp	(1.453.394)	
Jumlah Penjualan			Rp 641.999.606
Harga Pokok Penjualan :			Rp 279.175.600
Laba (Rugi) Bruto			Rp 362.824.006
Beban-Beban Operasional			
Biaya Umum dan Administrasi	Rp	115.132.854	
Biaya Pemasaran	Rp	107.133.213	
Beban lain-lain	Rp	93.534.363	
Jumlah Beban-Beban Operasional			Rp 315.800.430
Laba (Rugi) Netto			Rp 47.023.576

Banda Aceh, 31 Desember 2018

UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2019

Penjualan :			
Penjualan Loin Tuna	Rp	547.662.100	
Penjualan Lain-Lain	Rp	15.796.400	
Retur Penjualan	Rp	(1.545.330)	
Jumlah Penjualan			Rp 561.913.170
Harga Pokok Penjualan :			Rp 201.960.400
Laba (Rugi) Bruto			Rp 359.952.770
Beban-Beban Operasional			
Biaya Umum dan Administrasi	Rp	133.500.000	
Biaya Pemasaran	Rp	122.238.000	
Beban lain-lain	Rp	79.386.000	
Jumlah Beban-Beban Operasional			Rp 335.124.000
Laba (Rugi) Netto			Rp 24.828.770

Banda Aceh, 31 Desember 2019

UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2020

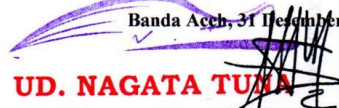
Penjualan :			
Penjualan Loin Tuna	Rp	32.263.204	
Penjualan Lain-Lain	Rp	122.300.000	
Retur Penjualan	Rp	(32.263.204)	
Jumlah Penjualan			Rp 122.300.000
Harga Pokok Penjualan :			Rp 9.648.000
Laba (Rugi) Bruto			Rp 112.652.000
Beban-Beban Operasional			
Biaya Umum dan Administrasi	Rp	30.320.000	
Biaya Pemasaran	Rp	93.820.000	
Beban lain-lain	Rp	9.696.700	
Jumlah Beban-Beban Operasional			Rp 133.836.700
Laba (Rugi) Netto			Rp (21.184.700)

Banda Aceh, 31 Desember 2020

UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2021

Penjualan :		
Penjualan Loin Tuna	Rp	-
Penjualan Lain-Lain	Rp	135.679.000
Retur Penjualan	Rp	-
Jumlah Penjualan	Rp	135.679.000
Harga Pokok Penjualan :	Rp	39.673.210
Laba (Rugi) Bruto	Rp	96.005.790
Beban-Beban Operasional		
Biaya Umum dan Administrasi	Rp	49.518.000
Biaya Pemasaran	Rp	36.236.000
Beban lain-lain	Rp	27.463.600
Jumlah Beban-Beban Operasional	Rp	113.217.600
Laba (Rugi) Netto	Rp	(17.211.810)

Banda Aceh, 31 Desember 2021

UD. NAGATA TUNA
Muslim

UD. NAGATA TUNA
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2022

Penjualan :			
Penjualan Loin Tuna	Rp	-	
Penjualan Lain-Lain	Rp	208.012.000	
Retur Penjualan	Rp	-	
Jumlah Penjualan			Rp 208.012.000
Harga Pokok Penjualan :			Rp 39.673.210
Laba (Rugi) Bruto			Rp 160.840.000
Beban-Beban Operasional			
Biaya Umum dan Administrasi	Rp	86.200.000	
Biaya Pemasaran	Rp	54.440.000	
Beban lain-lain	Rp	14.967.000	
Jumlah Beban-Beban Operasional			Rp 155.607.000
Laba (Rugi) Netto			Rp 5.233.000

Banda Aceh, 31 Desember 2022

UD. NAGATA TUNA